

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor unggulan yang harus dikembangkan oleh pemerintah Indonesia adalah sektor pertanian karena Indonesia mempunyai potensi alam yang cocok untuk pertanian, sebagian besar penduduk pedesaan memiliki mata pencaharian di sektor pertanian, tersedianya banyak tenaga kerja pada sektor pertanian, perlunya induksi teknologi tinggi dan ilmu pengetahuan yang dirancang untuk mengembangkan pertanian tanpa mengakibatkan kerusakan serta ancaman kekurangan bahan makanan yang dapat dipenuhi sendiri dari produk dalam negeri, sehingga tidak perlu bergantung pada produk pertanian luar yang suatu saat di mana harganya menjadi sangat mahal (Prabowo, 2010). Sektor pertanian merupakan sektor yang mendapat perhatian besar dari pemerintah karena peran pertanian penting dalam pembangunan ekonomi dalam jangka panjang maupun dalam rangka pemulihan ekonomi negara. Peran yang dimainkan oleh sektor pertanian adalah sebagai sumber penghasil bahan pangan, sandang dan papan, menyediakan pekerjaan bagi sebagian besar orang, memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan pendapatan nasional, memberikan devisa bagi negara.

Latumahina *et al.*, (2021), mengemukakan bahwa pertanian di Indonesia memiliki kontribusi besar terhadap kesejahteraan rakyatnya karena pertanian menghasilkan produk-produk pertanian sebagai kebutuhan hidup, sehingga bahan-bahan pangan pertanian terus mengalami peningkatan sebagai dampak dari pertambahan jumlah penduduk dan pemenuhan gizi. Hal tersebut juga didukung dengan adanya pernyataan dari Berita Resmi Statistik BPS Jawa Timur, bahwa ekonomi Jawa Timur triwulan II-2023 dibanding triwulan I-2023 mengalami

pertumbuhan sebesar 2,66 persen. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 3,15 persen (BPS, 2023).

Sektor pertanian sebagai sumber penghasil bahan pangan mempunyai peranan yang penting dalam membangun perekonomian nasional karena bahan pangan berfungsi untuk ketahanan pangan masyarakat. Salah satu bahan pangan yang sangat penting untuk perkembangannya adalah padi. Salah satu unsur esensial padi adalah beras yang permintaannya meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk. Susenas BPS September 2022 menunjukkan 98,35% rumah tangga di Indonesia mengkonsumsi beras, seiring dengan peningkatan permintaan, jumlah beras, luas panen, produksi padi dan beras pada tahun 2023 menurun. Luas panen padi pada 2023 diperkirakan sekitar 10,20 juta hektar, mengalami penurunan sebanyak 255,79 ribu hektar atau 2,45 persen dibandingkan luas panen padi di 2022 yang sebesar 10,45 juta hektar. Produksi padi pada 2023 diperkirakan sebesar 53,63 juta ton GKG, mengalami penurunan sebanyak 1,12 juta ton GKG atau 2,05 persen dibandingkan produksi padi di 2022 yang sebesar 54,75 juta ton GKG. Sedangkan produksi beras pada 2023 untuk konsumsi pangan penduduk sebesar 30,90 juta ton mengalami penurunan sebanyak 645,09 ribu ton atau 2,05 persen dibandingkan produksi beras di 2022 yang sebesar 31,54 juta ton (BPS, 2023).

Terjadinya penurunan luas panen, produksi padi dan beras menyebabkan defisit beras yang semakin melebar berdasarkan selisih antara perkiraan produksi dan konsumsi setiap bulannya. Selain itu, defisit beras terjadi karena kondisi iklim akibat El Nino yang jadi tidak menentu masih bisa mempengaruhi produksi beras, imbasnya jika nilainya semakin turun maka pasokan untuk kebutuhan konsumsi dalam negeri juga akan berkurang. Defisit beras yang terjadi sekarang ini menyebabkan harga beras naik. Pada Januari 2024, rata-rata harga beras premium

di tingkat pedagang eceran mencapai Rp15.110 per kilogram (kg). Harganya naik 0,8% dibanding Desember 2023 (*month-on-month/mom*), serta melonjak sekitar 15% dibanding Januari 2023 (*year-on-year/yoy*). Dalam periode sama, rata-rata harga beras medium naik 0,9% (*mom*) serta melonjak 15% (*yoy*) menjadi Rp13.310 per kg (Badan Pangan Nasional, 2024). Alhasil, untuk memenuhi pemerintah mengharuskan impor beras.

Keberhasilan pembangunan pertanian tidak pernah lepas dari peran penyuluh pertanian. Salah satu kunci keberhasilan untuk memperbaiki defisit beras yaitu melalui peningkatan produksi padi petani melalui program pembangunan adalah keterlibatan pihak atau lembaga penyuluhan yang berada di pusat maupun di daerah. Penyuluh pertanian berfungsi sebagai penghubung antara pemerintah dengan ilmu pengetahuan, serta penghubung antara dunia penelitian dengan usaha petani dan keluarganya, sehingga dapat menggerakkan swadaya masyarakat. Penentuan dari keberhasilan program-program pembangunan pertanian adalah adanya penyuluhan pertanian karena kehadiran penyuluh pertanian berkaitan langsung dengan petani sebagai pelaku utama dan pelaku usaha lainnya.

Penyuluh pertanian memegang peranan penting untuk membantu petani memberikan yang terbaik dari usahatani mereka. Penyuluh pertanian memiliki tugas untuk memberdayakan petani dalam produksi secara maksimal. Selain penyuluh, lahan merupakan salah satu faktor yang penting bagi peningkatan produksi. Lahan menjadi penting karena lahan yang memiliki tingkat kesuburan yang baik dapat menghasilkan produksi padi yang melimpah.

Provinsi Jawa Timur menduduki peringkat pertama penghasil padi terbesar pada tahun 2022 di Indonesia dengan total 9.91 juta ton GKG (Bappeda Jatim, 2022). Salah satu daerah penyumbang produksi padi adalah Kabupaten Sidoarjo

yang memiliki komoditas unggulan tanaman pangan yaitu padi. Padi di Kabupaten Sidoarjo termasuk dalam kategori komoditas pangan baik dari segi luas panen, produktivitas dan produksinya. Sampai saat ini padi masih menjadi komoditas pangan tertinggi dengan produksi pada tahun 2022 sebesar 197.690,8 ton. Luas panen, produksi dan produktivitas padi Kabupaten Sidoarjo 2022 dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1. 1 Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Kabupaten Sidoarjo 2022

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
Sidoarjo	699	4.793,6	6,86
Buduran	962	6.634,8	6,89
Candi	1.594	10.974,7	6,92
Porong	917	6.319,3	6,89
Krembung	1.532	10.473,8	6,78
Tulangan	1.326	9.135,5	6,89
Tanggulangin	2.069	14.398,1	6,96
Jabon	1.834	12.633,2	6,89
Krian	1.747	12.050,9	6,89
Balongsendo	2.117	14.685,8	6,94
Wonoayu	2.630	18.596,6	7,03
Tarik	3.050	21.045,1	6,9
Prambon	2.185	15.373,2	6,9
Taman	1.111	7.642,1	6,86
Waru	128	878,1	6,86
Gedangan	951	6.521,8	6,85
Sedati	1.017	6.830,8	6,66
Sukodono	2.723	18.703,4	6,83

Sumber: Dinas Pangan dan Pertanian (2023)

Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu dari banyaknya Kecamatan yang banyak membudidayakan padi sawah. Tabel 1.1 menunjukkan bahwa Kecamatan Sukodono termasuk salah satu Kecamatan yang menghasilkan produksi padi yang tinggi diantara kecamatan lainnya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Izmi *et al.*, (2021) keadaan penyuluh pertanian di Kecamatan Sukodono dianggap kurang “melek” data, artinya

petugas kurang *update* data pertanian, padahal data-data tersebut harus dilaporkan kepada dinas pertanian tingkat Kabupaten, kemudian menjadi laporan data administrasi pada tingkat Nasional, yang nantinya data tersebut dapat meningkatkan perhatian dari pemerintah pusat terkait pemberian anggaran bantuan fasilitas. Anggaran tersebut dapat menguntungkan dari sisi petani yaitu untuk teknologi seperti mesin tanam dan panen yang dapat membantu pekerjaan petani. Akan tetapi masih ditemui kendala-kendala yang menjadikan teknologi tersebut kurang dimanfaatkan karena petani kurang memahami cara kerjanya, hal tersebut membuat peneliti mempertanyakan bagaimana penyuluh pertanian dalam membantu petani, sehingga peneliti menjadikan Kecamatan Sukodono sebagai tempat penelitian mengenai pengaruh peran, kinerja penyuluh pertanian dan lahan terhadap produksi padi.

Penyuluh pertanian mempunyai peran dan kinerja yang penting bagi keberlangsungan petani. Peran penyuluh yaitu sebagai termasuk motivator, edukator, fasilitator dan dinamisator. Kinerja penyuluh juga berfungsi sebagai acuan atau bahan evaluasi untuk memperbaiki dan menemukan solusi yang tepat untuk mengoptimisasi dan memaksimalkan peran penyuluh dalam menjalankan tugas dan fungsinya yaitu membantu petani dan keluarga binaannya sehingga usahatani petani dapat berjalan lancar dan memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan utama yaitu mencapai kemandirian pangan.

Salah satu indikator keberhasilan yaitu adanya campur tangan penyuluh pertanian dalam perkembangan usahatani petani binaannya, apabila penyuluh telah melaksanakan peran dan kinerja penyuluh dengan baik, maka perkembangan petani yang dibina akan maksimal dan kesejahteraannya meningkat yang ditunjukkan melalui peningkatan produksi dan pendapatan usahatannya.

Lahan juga merupakan hal penting selain penyuluhan pertanian yang mempengaruhi produksi. Lahan dapat mempengaruhi skala usahatani yang pada akhirnya mempengaruhi tingkat efisiensi suatu usahatani yang dijalankan (Nguyen *et al.*, 2015). Lahan merupakan hal yang utama dalam usahatani, sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Ambarita dan Kartika (2015) yaitu semakin besar luas lahan yang dimiliki maka akan semakin besar produksi yang dihasilkan. Mubyarto (1989), menyatakan bahwa lahan adalah salah satu faktor produksi karena jumlah produksi dari usahatani dipengaruhi oleh besarnya lahan yang digunakan.

Kecamatan Sukodono memiliki 19 wilayah Desa. Desa Cangkringsari merupakan Desa yang memiliki produksi padi tertinggi. Luas lahan, produksi, dan produktivitas padi dapat dilihat pada Tabel 1.2 berikut:

Tabel 1. 2 Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Kecamatan Sukodono 2022

Desa	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
Sukodono	106,06	700,00	6,60
Klopo Sepuluh	147,30	933,64	6,80
Masangan Wetan	45,16	298,06	6,60
Suko	37,00	247,90	6,70
Masangan Kulon	80,54	539,62	6,70
Panjunan	21,67	140,86	6,50
Cangkringsari	140,27	939,81	6,70
Jogosatru	46,55	307,23	6,60
Ngaresrejo	77,11	508,93	6,60
Sambungrejo	107,34	719,18	6,70
Plumbungan	60,98	414,66	6,80
Bangsri	71,88	474,41	6,60
Wilayut	79,52	540,74	6,80
Kebonagung	60,42	392,73	6,50
Anggaswangi	26,60	172,90	6,50
Jumputrejo	101,67	650,66	6,40
Suruh	59,21	396,71	6,70
Pekarungan	48,12	322,40	6,70
Pademonegoro	119,76	814,37	6,80

Sumber: Data Primer diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 1.2 menunjukkan bahwa Kecamatan Sukodono memiliki beberapa wilayah Desa. Desa Cangkringsari memiliki produksi padi yang tertinggi, sehingga digunakan sebagai tempat penelitian. Dari latar belakang yang telah dipaparkan peneliti mempertimbangkan untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh peran dan kinerja penyuluh pertanian dalam membantu petani serta lahan di Desa Cangkringsari, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo terhadap peningkatan produksi padi.

Berkaitan dengan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Peran, Kinerja Penyuluh Pertanian dan Lahan terhadap Produksi Padi (Studi Kasus: Desa Cangkringsari, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik petani di Desa Cangkringsari, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo?
2. Bagaimana pengaruh peran, kinerja penyuluhan pertanian dan lahan terhadap produksi padi di Desa Cangkringsari, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo”.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi karakteristik petani di Desa Cangkringsari, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo.
2. Menganalisis pengaruh peran, kinerja penyuluhan pertanian dan lahan terhadap produksi padi di Desa Cangkringsari, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada berbagai pihak, seperti penulis, petani padi dan pemerintah atau dinas terkait. Adapun manfaat yang diharapkan oleh peneliti yaitu:

a. **Manfaat Penelitian bagi Penulis**

Melalui penelitian ini, penulis mendapatkan ilmu dan wawasan yang akan menjadi bekal untuk penelitian skripsi atau penerapan ilmu setelah lulus, penulis menjadikan penelitian ini sebagai media pembelajaran yang didapatkan dari bidang agribisnis dan meningkatkan kemampuan dalam pembangunan pertanian yang membutuhkan penyuluh pertanian untuk membantu petani meningkatkan usahataniya, serta mendapat relasi dengan penyuluh pertanian, petani padi, masyarakat setempat dan instansi terkait.

b. **Manfaat Penelitian bagi Petani Padi**

Melalui penelitian ini, petani padi di Desa Cangkringsari diharapkan mendapatkan ilmu pengetahuan yang sebelumnya belum diketahui atau didapatkan, seperti pentingnya pengaruh peran, kinerja penyuluh pertanian dan lahan terhadap produksi padi di Kecamatan Sukodono.

c. **Manfaat Penelitian bagi Pemerintah atau Dinas Terkait**

Melalui penelitian ini, pemerintah atau dinas terkait khususnya Badan Penyuluh Pertanian (BPP) Kecamatan Sukodono dan Desa Cangkringsari dapat memberikan informasi dan arsip data mengenai pengaruh peran, kinerja penyuluh pertanian dan lahan terhadap produksi padi di Kecamatan Sukodono, yang sebelumnya belum terdapat arsip.